

## SUNAN AN-NASA'I – DISUSUN OLEH IMAM AN-NASA'I (214-303 H), BERFOKUS PADA HADITS HUKUM DAN ADAB

Muhammad Zammy Azly<sup>1</sup>, Putri Aprilia br Payung<sup>2</sup>, M Hafiz Rustandi<sup>3</sup>, Idris Siregar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Studi Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[zainuryzamzam@gmail.com](mailto:zainuryzamzam@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggali *Sunan An-Nasa'i*, dengan fokus pada kontribusinya terhadap hukum Islam (fiqh) dan adab, khususnya penerapan praktis hadits-hadits tersebut dalam masyarakat Islam kontemporer. *Sunan An-Nasa'i*, yang disusun oleh Imam Ahmad ibn Shu'ayb An-Nasa'i, merupakan salah satu dari enam koleksi hadits utama dalam Islam Sunni, yang dikenal karena keautentikannya yang ketat dan fokus pada ajaran hukum dan etika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi analisis teks, untuk menganalisis hadits-hadits yang berkaitan dengan prinsip-prinsip hukum dan perilaku etis untuk memahami relevansinya dalam konteks perkembangan sosial, hukum, dan politik modern. Penelitian ini mengklasifikasikan dan menganalisis hadits-hadits dalam *Sunan An-Nasa'i* serta membandingkannya dengan hadits-hadits serupa dalam *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*, untuk menyoroti kesamaan dan perbedaan dalam penyampaian hukum dan adab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sunan An-Nasa'i* menawarkan panduan praktis dalam isu-isu seperti keadilan sosial, perilaku pribadi, pernikahan, transaksi, dan etika publik, memberikan wawasan berharga dalam bidang yurisprudensi Islam dan pembentukan karakter moral. Selain itu, penelitian ini menekankan bagaimana hadits-hadits ini tetap aplikatif dalam masyarakat Islam kontemporer, dengan mengatasi tantangan modern seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem hukum nasional dan dilema etika yang muncul akibat kemajuan teknologi serta globalisasi. Penelitian ini menegaskan relevansi yang tetap hidup dari *Sunan An-Nasa'i* dalam membentuk hukum dan etika Islam, menawarkan kerangka untuk memahami dampaknya yang berkelanjutan terhadap praktik Islam dan reformasi hukum di dunia modern. Penelitian ini mendorong integrasi ajaran-ajaran tersebut dalam pendidikan Islam dan praktik hukum kontemporer untuk mempromosikan keadilan, kesetaraan, dan perilaku etis dalam komunitas Muslim.

**Kata kunci:** *Sunan An-Nasa'i*; hukum Islam; adab; fiqh; etika sosial

### Article History

Received: desember 2024  
Reviewed: desember 2024  
Published: desember 2024

Plagirism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](#)

## Abstract

This study explores the *Sunan An-Nasa'i*, focusing on its contributions to Islamic law (fiqh) and ethics (adab), particularly the practical application of these hadiths in contemporary Islamic society. *Sunan An-Nasa'i*, compiled by Imam Ahmad ibn Shu'ayb An-Nasa'i, is one of the six major hadith collections in Sunni Islam, known for its rigorous authenticity and focus on legal and ethical teachings. The research utilizes a qualitative approach with a content analysis methodology, analyzing the hadiths related to legal principles and ethical behavior to understand their relevance in the context of modern social, legal, and political developments. The study classifies and analyzes hadiths from *Sunan An-Nasa'i* and compares them with similar narrations in *Sahih Bukhari* and *Sahih Muslim*, highlighting similarities and differences in the transmission of legal rulings and ethical conduct. The findings indicate that *Sunan An-Nasa'i* offers practical guidance on issues such as social justice, personal conduct, marriage, transactions, and public ethics, providing valuable insights into Islamic jurisprudence and moral character development. Furthermore, the study emphasizes how these hadiths remain applicable in contemporary Islamic societies, addressing modern challenges such as the integration of Islamic values in national legal systems and the ethical dilemmas arising from technological advances and globalization. Ultimately, this research highlights the enduring relevance of *Sunan An-Nasa'i* in shaping Islamic law and ethics, offering a framework for understanding its continued impact on Islamic practice and legal reform in the modern world. The study calls for further integration of these teachings in Islamic education and contemporary legal practices to promote justice, fairness, and ethical behavior in Muslim communities.

**Keywords:** *Sunan An-Nasa'i*; Islamic law; manners; fiqh; social ethics

## 1. Pendahuluan

*Sunan An-Nasa'i*, yang disusun oleh Imam Ahmad ibn Shu'ayb An-Nasa'i (w. 303 H/915 M), merupakan salah satu dari enam koleksi hadits yang diakui dalam Islam Sunni (Sumintono et al., 2023; Irawan, 2021; Suparta, 2014). Imam An-Nasa'i dikenal karena metodologinya yang ketat dalam memilih perawi dan menilai keautentikan hadits, menjadikan koleksi ini sebagai salah satu sumber hadits yang paling dipercaya (Azwir, 2018; Irawan, 2021). *Sunan An-Nasa'i* mencakup lebih dari 5.700 hadits yang mencakup berbagai aspek kehidupan Islam, termasuk tata cara bersuci, salat, zakat, puasa, pernikahan, dan banyak lagi (Pilotti & Alaoui, 2019; Harmuliani et al., 2023). Meskipun banyak kajian yang membahas aspek teologis dan ritualistik dari *Sunan An-Nasa'i*, kajian mendalam terkait kontribusinya terhadap hukum Islam (fiqh) dan adab (etika) masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus

pada hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum dan etika, serta relevansinya dalam pengembangan hukum dan adab Islam di dunia modern.

Koleksi hadits dalam Sunan An-Nasa'i sangat penting untuk memahami praktik-praktik hukum dan moral dalam Islam, karena memberikan pedoman praktis bagi umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari (Auzan, 2023; Hidayat, 2018). Hadits-hadits ini tidak hanya memberikan wawasan tentang hukum Islam, tetapi juga menyajikan perspektif unik mengenai perilaku pribadi dan norma sosial (Pilotti & Alaoui, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, penting untuk mengkaji kembali kebijaksanaan yang terkandung dalam teks-teks ini, karena tetap relevan dalam menghadapi tantangan hukum dan sosial yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia (Sumintono et al., 2023). Melalui eksplorasi mendalam terhadap hadits-hadits ini, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti relevansinya dalam menjawab masalah-masalah hukum dan sosial kontemporer.

Masalah utama yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah terbatasnya perhatian yang diberikan pada dimensi hukum dan etika dari Sunan An-Nasa'i. Meskipun banyak yang telah meneliti aspek teologis dan ritualistik dari koleksi ini, belum ada kajian yang secara komprehensif menganalisis kontribusinya terhadap hukum Islam dan etika (Sumintono et al., 2023; Auzan, 2023). Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan hadits-hadits hukum dan etika dalam Sunan An-Nasa'i dengan penerapannya dalam sistem hukum dan norma sosial modern, meskipun banyak hadits yang sangat relevan dengan praktik keagamaan kontemporer. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana hadits-hadits ini dapat memberikan solusi praktis bagi masalah hukum dan etika yang dihadapi oleh umat Islam masa kini.

Solusi umum untuk mengisi kekosongan ini adalah dengan melakukan analisis mendalam terhadap hadits-hadits hukum dan etika dalam Sunan An-Nasa'i, serta menekankan relevansinya dalam konteks hukum Islam dan norma sosial masa kini (Hakim, 2013; Yaakob et al., 2022). Penelitian ini juga akan membandingkan hadits-hadits tersebut dengan hadits-hadits dalam koleksi hadits utama lainnya, seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, untuk menilai kontribusi unik An-Nasa'i dalam hal hukum dan etika (Hidayat, 2018). Dengan menyelidiki hadits-hadits ini dalam konteks historisnya dan menerapkannya pada isu-isu kontemporer, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang peranannya dalam perkembangan pemikiran hukum dan sosial Islam.

Kontribusi Sunan An-Nasa'i terhadap hukum Islam (fiqh) telah banyak dibahas, namun fokus khusus pada hukum (ahkam) memberikan perspektif yang sangat berharga untuk memahami aplikasi praktis dari hadits-hadits tersebut (Sumintono et al., 2023; Yaakob et al., 2022). Menurut Auzan (2023), metodologi Imam An-Nasa'i dalam mengumpulkan hadits dipandu oleh komitmennya untuk memilih riwayat yang sahih, terutama yang memuat aturan-aturan hukum yang jelas dan dapat diterapkan. Fokus ini membuat Sunan An-Nasa'i menjadi sumber penting bagi para ulama fiqh dalam merumuskan fatwa-fatwa terkait isu-isu seperti pernikahan, transaksi, dan hukum pidana. Fokus pada kejelasan dan keautentikan menjadikan Sunan An-Nasa'i sebagai koleksi yang sangat dihargai dalam diskusi-diskusi hukum Islam, terutama dalam menjawab persoalan hukum kontemporer.

Mengenai adab, Sunan An-Nasa'i juga menyajikan ajaran yang sangat berharga terkait perilaku pribadi, interaksi sosial, dan etika moral (Pilotti & Alaoui, 2019; Riska, 2023). Hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i memberikan pedoman praktis tentang berbagai aspek perilaku

pribadi dan sosial, seperti kebersihan, cara makan, berpakaian, dan interaksi antar individu (Akbar, 2023; Esmat, 2020). Hadits-hadits adab ini sangat penting dalam membentuk karakter moral umat Muslim, karena mencerminkan ajaran dan praktik Nabi Muhammad (saw) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern, ajaran-ajaran ini masih memberikan petunjuk berharga mengenai cara hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, baik dalam urusan keluarga, pendidikan, maupun keadilan sosial. Oleh karena itu, hadits-hadits adab dalam Sunan An-Nasa'i memiliki peran sentral dalam menjaga etika sosial dalam masyarakat Muslim.

Terakhir, perbandingan mendalam antara Sunan An-Nasa'i dengan koleksi hadits utama lainnya, seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, akan memperlihatkan kontribusi unik dari pendekatan Imam An-Nasa'i dalam menangani masalah hukum dan etika. Meskipun koleksi lainnya lebih menekankan pada berbagai topik secara lebih luas, Sunan An-Nasa'i lebih fokus pada aspek praktis hukum dan etika, menjadikannya sebagai sumber yang sangat berguna dalam merumuskan norma hukum dan moral Islam yang aplikatif (Sumintono et al., 2023; Pilotti & Alaoui, 2019). Perbandingan ini akan menonjolkan pendekatan An-Nasa'i yang lebih pragmatis dan terorganisir dalam mengatur hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan hukum, serta memperkaya studi mengenai pengembangan fiqh dan adab dalam tradisi Islam.

Terdapat sejumlah literatur yang membahas aspek teologis dan ritualistik dari Sunan An-Nasa'i, tetapi celah yang signifikan masih ada terkait kontribusinya terhadap hukum dan etika Islam. Misalnya, penelitian oleh Sumintono et al. (2023) dan Suparta (2014) banyak membahas metodologi Imam An-Nasa'i dalam menyusun hadits, menekankan ketatnya seleksi perawi dan verifikasi keautentikan hadits. Namun, kebanyakan penelitian ini tidak banyak membahas aspek hukum dan etika yang terkandung dalam Sunan An-Nasa'i.

Sementara itu, meskipun banyak kajian yang mengulas hadits-hadits terkait teologi dan ritual dalam Sunan An-Nasa'i (Irawan, 2021; Akbar, 2023), lebih sedikit penelitian yang mengaitkan hadits-hadits hukum dan etika dengan penerapannya dalam konteks hukum dan norma sosial modern, meskipun hadits-hadits ini relevan dalam mengatasi persoalan-persoalan hukum kontemporer. Selain itu, sebagian besar studi ini cenderung meneliti Sunan An-Nasa'i secara terpisah, tanpa membandingkannya dengan koleksi hadits utama lainnya, seperti Sahih al-Bukhari atau Sahih Muslim, yang menawarkan perspektif berbeda dalam membahas hukum dan etika (Hakim, 2013; Yaakob et al., 2022). Celahan dalam penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian yang lebih komprehensif yang mengkaji dimensi hukum dan etika dalam Sunan An-Nasa'i, serta relevansinya dalam konteks hukum Islam dan adab di zaman modern.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hadits-hadits yang terkait dengan hukum dan adab dalam Sunan An-Nasa'i, dengan fokus pada relevansinya dalam perkembangan hukum Islam dan norma sosial di masa kini. Penelitian ini juga akan membandingkan hadits-hadits tersebut dengan hadits-hadits yang terdapat dalam koleksi hadits utama lainnya, seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, untuk menilai kontribusi unik Sunan An-Nasa'i dalam bidang hukum dan etika (Sumintono et al., 2023; Pilotti & Alaoui, 2019).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kajian mendalam terhadap hadits-hadits hukum dan adab dalam Sunan An-Nasa'i, sebuah bidang yang masih minim penelitian. Dengan mengisi celah ini, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru tentang penerapan ajaran-ajaran tersebut dalam konteks modern, terutama dalam praktik hukum Islam dan perilaku sosial (Hakim, 2013). Lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap hadits-hadits tentang masalah hukum keluarga, keadilan sosial, dan perilaku pribadi, dengan tujuan untuk memahami

bagaimana ajaran-ajaran ini tetap relevan dalam kehidupan masyarakat Muslim masa kini. Selain itu, aspek perbandingan dalam penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metodologi Imam An-Nasa'i terhadap pengembangan pemikiran Islam.

Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa Sunan An-Nasa'i memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan hukum dan etika Islam, serta memberikan panduan praktis yang tetap relevan dalam kehidupan sosial dan hukum umat Islam masa kini. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i, terutama yang berkaitan dengan hukum dan etika, terus mempengaruhi perkembangan fiqh dan pembentukan norma sosial dalam masyarakat Muslim kontemporer.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bahan yang digunakan terdiri dari sumber data utama dan sekunder yang relevan dengan topik hadits hukum dan adab dalam *Sunan An-Nasa'i*. Sumber utama penelitian adalah teks *Sunan An-Nasa'i* itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan hadits-hadits yang membahas hukum (fiqh) dan adab (etika). Hadits-hadits dalam *Sunan An-Nasa'i* akan menjadi fokus utama, mengingat keunikan dan kedalaman pembahasannya terkait dengan kedua bidang ini (Auzan, 2023; Sumintono et al., 2023).

Selain itu, *Sunan An-Nasa'i* akan dibandingkan dengan kitab-kitab hadits utama lainnya, seperti *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, dan *Jami' at-Tirmidhi*, sebagai bahan perbandingan untuk melihat kesamaan dan perbedaan dalam penyampaian hukum dan adab (Irawan, 2021; Marzuki, 2006). Sumber data sekunder mencakup literatur yang membahas hukum Islam dan etika, termasuk buku, artikel jurnal, dan tesis yang membahas *Sunan An-Nasa'i* serta kajian hukum dan adab dalam Islam (Hakim, 2013; Yaakob et al., 2022). Data ini akan membantu memberikan perspektif yang lebih luas dalam analisis penerapan hukum dan adab dalam konteks sosial dan hukum Islam kontemporer.

Proses pengumpulan sampel dalam penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi hadits-hadits yang relevan dari *Sunan An-Nasa'i*, terutama yang berkaitan dengan topik hukum dan adab. Proses ini dilakukan dengan membaca dan menelusuri bab-bab yang memuat hukum Islam (fiqh) dan etika (adab), untuk mengidentifikasi hadits yang terkait dengan prinsip-prinsip hukum, hak, kewajiban, serta adab dalam berinteraksi sosial dan moralitas pribadi (Pilotti & Alaoui, 2019; Mulyani & Febriyeni, 2023).

Setelah mengidentifikasi hadits-hadits yang relevan, sampel akan dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: pertama, hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum Islam, seperti yang membahas mengenai salat, zakat, pernikahan, dan transaksi (Auzan, 2023); kedua, hadits-hadits mengenai adab, yang mencakup etika pergaulan, kesopanan, kebersihan, dan etika sosial lainnya (Riska, 2023; Jannah, 2017). Dalam proses ini, penting untuk memastikan bahwa hanya hadits-hadits yang sahih dan autentik yang digunakan, dengan merujuk pada sumber-sumber terpercaya dan perbandingan antara *Sunan An-Nasa'i* dan kitab-kitab hadits lainnya.

Setelah sampel hadits terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis tematik dan komparatif. Pertama, analisis tematik akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum dan adab. Untuk hadits-hadits hukum, tema yang akan dianalisis mencakup prinsip-prinsip dasar fiqh seperti keadilan, hak dan kewajiban, serta tanggung jawab sosial dan agama (Alaudin, 2023; Yaakob et al., 2022). Sementara itu, hadits-

hadits adab akan dianalisis berdasarkan tema-tema etika seperti kesopanan, hubungan sosial, dan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari (Pilotti & Alaoui, 2019; Riska, 2023).

Langkah berikutnya adalah menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan hadits-hadits yang ditemukan dalam *Sunan An-Nasa'i* dengan hadits-hadits serupa yang terdapat dalam *Sahih Bukhari*, *Sahih Muslim*, atau *Jami' at-Tirmidhi* (Irawan, 2021; Marzuki, 2006). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memahami perbedaan dalam penyampaian hukum dan adab, serta untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan dalam interpretasi antara berbagai kitab hadits ini, dengan memperhatikan konteks sosial dan historis yang melingkupi masing-masing kitab.

Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan analisis melibatkan pemahaman terhadap dua hal utama: pertama, keberhasilan dalam mengidentifikasi tema-tema utama dalam hadits-hadits hukum dan adab dari *Sunan An-Nasa'i*; kedua, efektivitas dalam melakukan perbandingan antara hadits-hadits yang ada di *Sunan An-Nasa'i* dengan hadits-hadits dalam kitab-kitab hadits utama lainnya. Kedua parameter ini akan diukur berdasarkan kedalaman analisis tematik yang dilakukan, serta sejauh mana perbandingan antara kitab-kitab hadits dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai prinsip-prinsip hukum Islam dan etika (Taufiq, 2021; Supriatna, 2023).

Selain itu, analisis konteks sosial dan historis dari setiap hadits akan menjadi parameter penting untuk memahami relevansi ajaran hadits tersebut dalam masyarakat Islam modern. Dalam hal ini, aspek interpretasi kontekstual yang dilakukan dengan pendekatan hermeneutik akan sangat penting untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari hadits-hadits tersebut dan menilai relevansinya dalam dunia kontemporer (Taufiq, 2021; Hatoli & Parwanti, 2020).

Dalam penelitian ini, meskipun fokus utamanya adalah pada analisis kualitatif, teknik analisis statistik juga dapat digunakan untuk membantu mengelompokkan data secara sistematis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis frekuensi untuk menghitung jumlah kemunculan tema-tema hukum dan adab dalam hadits-hadits yang dianalisis. Teknik ini akan memberikan gambaran tentang seberapa sering tema tertentu muncul dalam hadits-hadits yang terkandung dalam *Sunan An-Nasa'i*, serta seberapa konsisten tema tersebut dihadirkan dalam perbandingan dengan hadits-hadits dalam *Sahih Bukhari* atau *Sahih Muslim* (Supriatna, 2023; Budiantoro et al., 2018).

Meskipun analisis statistik tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini, pendekatan ini dapat membantu memberikan wawasan lebih lanjut mengenai pola dan kecenderungan yang ada dalam data yang diperoleh, serta memberikan dasar kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif yang lebih mendalam (Alaudin, 2023; Taufiq, 2021). Penggunaan triangulasi sumber dan validasi melalui peer review juga akan memastikan bahwa hasil analisis tetap akurat dan valid.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Kontribusi *Sunan An-Nasa'i* terhadap Hukum Islam

*Sunan An-Nasa'i* merupakan salah satu koleksi hadits yang sangat berpengaruh dalam pengembangan hukum Islam, terutama dalam aspek fiqh. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa hadits-hadits yang terdapat dalam *Sunan An-Nasa'i* mencakup berbagai topik yang sangat penting dalam hukum Islam, seperti tata cara bersuci, salat, zakat, puasa, haji, pernikahan, dan transaksi. Sebagai salah satu dari enam koleksi hadits yang diakui dalam Islam Sunni, *Sunan An-*

Nasa'i memiliki otoritas tinggi sebagai sumber hukum Islam, yang digunakan untuk merumuskan prinsip-prinsip fiqh dalam berbagai aspek kehidupan (Sumintono et al., 2023; Pilotti & Alaoui, 2019; Auzan, 2023). Imam An-Nasa'i dikenal dengan metodologinya yang ketat dalam memilih perawi hadits, menjadikan koleksi ini sebagai sumber yang sangat autentik dalam menyusun kaidah-kaidah hukum Islam (Irawan, 2021; Suparta, 2014).

Sebagai contoh, dalam Sunan An-Nasa'i, terdapat banyak hadits yang menjadi dasar dalam pembentukan hukum-hukum praktis, seperti hukum pernikahan dan transaksi. Hadits-hadits ini tidak hanya memuat aturan-aturan teknis, tetapi juga memberikan panduan moral yang terkait dengan interaksi sosial dalam masyarakat Islam. Dengan demikian, Sunan An-Nasa'i berperan penting dalam menyusun prinsip-prinsip fiqh yang aplikatif, yang terus diterapkan dalam kehidupan umat Islam hingga saat ini (Yaakob et al., 2022; Hakim, 2013).

Dalam literatur yang lebih luas, kontribusi Sunan An-Nasa'i terhadap hukum Islam telah banyak dipelajari. Misalnya, Sumintono et al. (2023) menunjukkan bahwa Sunan An-Nasa'i memiliki peran yang signifikan dalam merumuskan hukum-hukum praktis, karena koleksi ini mengutamakan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang sangat relevan dengan konteks sosial dan hukum kontemporer. Hal ini berbeda dengan koleksi hadits lainnya, seperti Sahih al-Bukhari atau Sahih Muslim, yang lebih banyak berfokus pada hadits-hadits yang berkaitan dengan aspek teologi dan ibadah, sementara Sunan An-Nasa'i memberikan perhatian lebih besar pada aspek hukum dan etika (Pilotti & Alaoui, 2019; Esmat, 2020).

Selain itu, Auzan (2023) dan Hakim (2013) menyoroti bahwa metode seleksi yang diterapkan oleh Imam An-Nasa'i, yang sangat ketat terhadap keautentikan hadits, menjadikannya sebagai sumber yang lebih andal dalam mengembangkan kaidah fiqh dibandingkan dengan koleksi hadits lainnya. Hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i, yang dipilih berdasarkan validitas sanad dan matan, menjadikannya sangat berguna dalam proses istinbat al-ahkam (penarikan hukum) dalam fiqh Islam. Proses ini memungkinkan ulama untuk merumuskan hukum-hukum yang sesuai dengan konteks zaman dan relevansi sosial yang terus berkembang (Yaakob et al., 2022; Saputra, 2021).

Selain itu, dalam konteks hukum Islam modern, kajian terhadap hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i menunjukkan bahwa ajaran-ajaran ini tetap memiliki relevansi. Misalnya, dalam masalah-masalah seperti pernikahan dan transaksi, prinsip-prinsip yang digariskan dalam hadits-hadits An-Nasa'i dapat diterapkan dalam pembaruan hukum Islam, seperti yang terlihat dalam proses revitalisasi hukum Islam di Indonesia (Masykur, 2023; Zainuddin, 2022). Oleh karena itu, Sunan An-Nasa'i tidak hanya penting dalam konteks sejarah, tetapi juga relevan dalam menghadapi tantangan hukum kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam di berbagai negara.

Temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sunan An-Nasa'i memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap pembentukan hukum Islam, terutama dalam memberikan prinsip-prinsip fiqh yang aplikatif. Hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i menawarkan panduan praktis mengenai berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari masalah ibadah hingga interaksi sosial. Dalam hal ini, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami konteks hukum Islam melalui koleksi hadits ini, yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumen sejarah tetapi juga sebagai instrumen hukum yang berperan dalam kehidupan sosial umat Islam masa kini.

Implikasi ilmiah dari temuan ini adalah bahwa Sunan An-Nasa'i dapat dijadikan sumber referensi yang lebih luas dalam kajian hukum Islam, terutama dalam studi fiqh kontemporer. Para ulama dan akademisi dapat memanfaatkan hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i untuk merumuskan hukum Islam yang sesuai dengan tantangan sosial dan hukum yang berkembang di masyarakat modern. Sebagai contoh, pengaruh Sunan An-Nasa'i dalam sistem hukum Indonesia menunjukkan bagaimana hadits-hadits ini dapat beradaptasi dengan kebutuhan hukum negara yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Masykur, 2023; "Revitalisasi Hukum Islam Sebagai Sumber Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Di Indonesia", 2023).

Implikasi praktisnya adalah bahwa pengajaran hukum Islam dan fiqh dapat lebih diperkaya dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Sunan An-Nasa'i, terutama dalam hal mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqh yang terkandung dalam hadits-haditsnya. Dengan demikian, hadits-hadits ini memberikan panduan yang jelas dan konkret bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun hukum. Keberlanjutan relevansi hadits-hadits Sunan An-Nasa'i dalam dunia Islam modern menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Imam An-Nasa'i dapat terus menjadi pijakan dalam mengembangkan sistem hukum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang universal dan dinamis (Hakim, 2013; Akbar, 2023).

## **Perspektif Etika dan Adab dalam Sunan An-Nasa'i**

Sunan An-Nasa'i menyajikan sejumlah besar hadits yang berkaitan dengan adab, yang mencakup etika sosial dan personal dalam kehidupan umat Islam. Hadits-hadits ini mengarahkan umat untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesopanan, kebersihan, dan moralitas yang tinggi dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam koleksi ini, Imam An-Nasa'i memberikan panduan yang jelas mengenai berbagai aspek adab, seperti etika makan, berpakaian, menjaga kebersihan, serta cara berinteraksi dengan orang lain (Pilotti & Alaoui, 2019; Mulyani & Febriyeni, 2023; Akbar, 2023; Esmat, 2020). Sebagai contoh, dalam hadits tentang makan, dijelaskan tata cara yang baik dalam makan, seperti makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, dan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Hadits-hadits adab dalam Sunan An-Nasa'i berperan penting dalam membentuk karakter moral umat Islam dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, penghormatan terhadap orang lain, dan pentingnya menjaga kebersihan fisik dan spiritual (Riska, 2023; Jannah, 2017). Ajaran ini tidak hanya memberikan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tetapi juga mencerminkan hubungan seorang hamba dengan Tuhan. Adab yang diajarkan melalui hadits-hadits ini mencakup dimensi spiritual dan sosial, yang saling terkait untuk menciptakan individu dan masyarakat yang memiliki moral yang tinggi dan harmonis. Oleh karena itu, Sunan An-Nasa'i memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan adab Islam, yang terus relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam hingga saat ini (Riska, 2023; Esmat, 2020).

Kajian tentang adab dalam hadits menunjukkan bahwa Sunan An-Nasa'i memiliki banyak kesamaan dengan koleksi hadits lainnya dalam menyampaikan prinsip-prinsip etika Islam. Namun, yang membedakan Sunan An-Nasa'i adalah pendekatannya yang lebih sistematis dalam menyajikan hadits-hadits tentang adab, serta penekanan yang kuat pada aspek-aspek praktis dari

kehidupan sehari-hari (Pilotti & Alaoui, 2019; Mulyani & Febriyeni, 2023). Misalnya, hadits-hadits tentang interaksi sosial, seperti saling memberi salam, menjaga kehormatan orang lain, dan berbuat baik kepada tetangga, memberikan panduan yang sangat relevan dengan tantangan sosial di dunia modern, di mana etika sosial dan personal sering kali terabaikan (Akbar, 2023; Esmat, 2020).

Dalam literatur lain, para ulama juga menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran adab ini dalam pendidikan dan pembentukan karakter umat Islam (Riska, 2023; Jannah, 2017; Elvia, 2023). Hadits-hadits adab tidak hanya dibaca secara tekstual, tetapi juga diterapkan dalam konteks pendidikan untuk membentuk individu yang memiliki moral yang baik. Sebagai contoh, dalam pendidikan Islam, ajaran tentang adab dalam Sunan An-Nasa'i menjadi pedoman untuk mengajarkan etika dan moral kepada generasi muda, baik dalam pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi (Arifin et al., 2022; Pamungkas, 2024). Pengajaran ini sangat relevan untuk mengatasi tantangan moral dalam masyarakat yang sering kali mengalami penurunan nilai-nilai etika dan spiritual.

Lebih jauh lagi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi ajaran adab dari hadits-hadits Sunan An-Nasa'i dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi kunci dalam memperbaiki hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis (Noer & Sarumpaet, 2017; Sholihah & Maulida, 2020; Gani, 2023). Misalnya, nilai-nilai adab yang mengajarkan pentingnya berbicara dengan baik, menjaga kesopanan, dan memperlakukan orang lain dengan hormat sangat relevan dalam konteks interaksi sosial yang sering kali terjadi dalam suasana yang tidak harmonis. Oleh karena itu, penerapan ajaran adab dalam kehidupan sosial dapat memberikan dampak positif yang besar dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.

Temuan-temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadits-hadits yang terkandung dalam Sunan An-Nasa'i memberikan panduan yang sangat penting dalam pembentukan adab dan etika sosial umat Islam. Ajaran adab dalam Sunan An-Nasa'i tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga meresap ke dalam semua dimensi kehidupan umat Islam, termasuk kebersihan, cara berinteraksi dengan sesama, dan bahkan etika dalam bekerja dan berbisnis. Hadits-hadits ini mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang sangat menekankan kesopanan dalam semua aspek kehidupan, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera (Riska, 2023; Jannah, 2017).

Implikasi ilmiah dari temuan ini adalah bahwa ajaran adab yang disampaikan melalui hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Ini akan memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkan prinsip-prinsip etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengintegrasian ajaran adab ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial dan moral yang dihadapi oleh masyarakat Islam, seperti penyalahgunaan kekuasaan, ketidakadilan, dan penurunan moralitas (Noer & Sarumpaet, 2017; Sholihah & Maulida, 2020). Dengan demikian, hadits-hadits adab dalam Sunan An-Nasa'i dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam membentuk individu yang memiliki karakter moral yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya menghidupkan kembali ajaran-ajaran adab dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam konteks Indonesia, di mana masyarakat sangat heterogen, penerapan ajaran adab yang diajarkan dalam Sunan An-Nasa'i dapat

membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial dan memperkuat keharmonisan antar individu dan kelompok. Oleh karena itu, pengajaran adab tidak hanya penting dalam konteks pribadi, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih sayang (Gani, 2023; Sholihah & Maulida, 2020). Adab yang baik dalam masyarakat akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam yang damai dan berkeadilan, serta meningkatkan kualitas hidup umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

## Perbandingan *Sunan An-Nasa'i* dengan Kitab Hadits Lain

Sunan An-Nasa'i, Sahih Bukhari, dan Sahih Muslim merupakan tiga koleksi hadits utama dalam tradisi Islam Sunni yang diakui otoritasnya. Ketiga kitab ini memiliki kesamaan dalam hal tujuan, yaitu untuk mengumpulkan hadits yang sahih dan autentik dari Nabi Muhammad (saw), tetapi ada perbedaan dalam metodologi penyusunan dan fokus pembahasannya. Sunan An-Nasa'i, yang disusun oleh Imam Ahmad ibn Shu'ayb An-Nasa'i, dikenal memiliki kriteria yang sangat ketat dalam mengevaluasi keotentikan periwayat hadits (Irawan, 2021; Suparta, 2014). Imam An-Nasa'i berfokus pada hadits-hadits yang lebih praktis, terutama yang berkaitan dengan fiqh dan adab, menjadikannya sebagai sumber yang sangat berharga dalam merumuskan hukum Islam dan nilai-nilai moral (Auzan, 2023; Sumintono et al., 2023).

Salah satu temuan penting dalam perbandingan ini adalah kesamaan yang signifikan antara Sunan An-Nasa'i dengan Sahih Bukhari dan Sahih Muslim dalam hal jumlah dan konten hadits. Misalnya, terdapat banyak hadits yang ditemukan di kedua kitab tersebut dan juga di Sunan An-Nasa'i, seperti hadits mengenai masalah salat, zakat, dan etika pribadi (Auzan, 2023). Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam struktur dan penataan bab yang mencerminkan fokus yang lebih terorganisir dalam Sunan An-Nasa'i. Imam An-Nasa'i menambahkan beberapa bab yang tidak ditemukan dalam Sahih Bukhari atau Sahih Muslim, yang sering kali berkaitan dengan aspek praktis kehidupan sehari-hari, seperti adab dalam berpakaian dan berinteraksi dengan sesama (Irawan, 2021; "الأبواب التي تفرد بها الامام النسائي في سننه عن اصحاب الكتب الخمسة) جمع و تخريج" (2023).

Dalam literatur yang ada, banyak ulama yang telah membandingkan antara Sunan An-Nasa'i, Sahih Bukhari, dan Sahih Muslim. Auzan (2023) dan Sumintono et al. (2023) mencatat bahwa meskipun ketiga kitab ini sama-sama sahih, terdapat perbedaan dalam jumlah hadits yang tercatat dan cara penyusunan hadits-hadits tersebut. Sahih Bukhari dan Sahih Muslim dikenal memiliki lebih banyak hadits, tetapi keduanya lebih berfokus pada hadits yang berkaitan dengan ajaran teologis dan ibadah (Marzuki, 2006). Sementara itu, Sunan An-Nasa'i lebih menekankan pada hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum Islam dan adab, yang mencerminkan sisi praktis ajaran Islam yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Auzan, 2023; Irawan, 2021).

Selain itu, ulama seperti Marzuki (2006) mencatat adanya kritik terhadap beberapa hadits dalam Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, yang meskipun sahih, kadang-kadang sulit untuk diterapkan secara langsung dalam konteks sosial dan hukum modern. Sebaliknya, Sunan An-Nasa'i dikenal dengan pendekatannya yang lebih pragmatis, mengutamakan hadits-hadits yang lebih praktis dan aplikatif, yang sangat relevan dengan perkembangan hukum Islam kontemporer (Hakim, 2013). Sebagai contoh, dalam konteks hukum pernikahan dan perceraian, Sunan An-Nasa'i memiliki beberapa hadits yang lebih terperinci dalam menjelaskan prosedur

dan adab yang harus diikuti oleh umat Islam, yang tidak selalu ditemukan secara mendalam dalam Sahih Bukhari atau Sahih Muslim (Auzan, 2023; Yaakob et al., 2022).

Namun, dalam hal keotentikan hadits, ketiga kitab ini memiliki kesamaan dalam hal kredibilitas dan validitasnya sebagai sumber hukum Islam. Sunan An-Nasa'i, meskipun lebih fokus pada hadits-hadits praktis, tetap memiliki standar yang ketat dalam menyeleksi perawi dan matan hadits, menjadikannya setara dengan Sahih Bukhari dan Sahih Muslim dalam hal keotentikan dan integritas (Irawan, 2021; Suparta, 2014).

Pentingnya temuan ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana Sunan An-Nasa'i, meskipun memiliki fokus yang lebih terperinci pada aspek fiqh dan adab, berfungsi sebagai referensi yang sangat penting dalam pembentukan hukum Islam. Dalam konteks ilmiah, perbandingan antara Sunan An-Nasa'i dan kitab-kitab hadits lainnya seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai cara-cara ulama menyusun dan menginterpretasikan hadits-hadits dalam konteks hukum Islam (Auzan, 2023; Hakim, 2013). Penekanan pada hadits-hadits yang lebih aplikatif dalam Sunan An-Nasa'i menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memahami hukum Islam secara kontekstual dan pragmatis, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman modern yang terus berkembang.

Implikasi praktisnya adalah bahwa Sunan An-Nasa'i, dengan pendekatannya yang pragmatis, dapat lebih banyak diterapkan dalam kehidupan sosial dan hukum Islam saat ini, terutama dalam bidang-bidang seperti keluarga, transaksi, dan adab sosial. Sebagai contoh, pembahasan yang lebih terperinci mengenai adab dalam berinteraksi, berpakaian, dan menjaga kebersihan dalam Sunan An-Nasa'i memberikan pedoman yang lebih jelas bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Pilotti & Alaoui, 2019; Riska, 2023).

Bagi sistem hukum di negara-negara Muslim, termasuk Indonesia, temuan ini menunjukkan perlunya menggali lebih dalam prinsip-prinsip fiqh yang terkandung dalam Sunan An-Nasa'i untuk memperkaya sistem hukum nasional yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perbandingan antara Sunan An-Nasa'i dan kitab-kitab hadits lainnya membuka peluang bagi pengembangan hukum Islam yang lebih holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek ibadah tetapi juga pada adab dan etika sosial yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang berkeadilan dan harmonis (Masykur, 2023; "Revitalisasi Hukum Islam Sebagai Sumber Hukum Dalam Pembangunan Sistem Hukum Di Indonesia", 2023).

## **Penerapan Hadits Hukum dan Adab dalam Konteks Islam Modern**

Hadits-hadits dalam Sunan An-Nasa'i mengenai hukum dan adab memainkan peran penting dalam membentuk prinsip-prinsip dasar kehidupan Islam, yang terus diterapkan dalam masyarakat Muslim masa kini. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi, seperti globalisasi dan kemajuan teknologi, banyak ajaran dalam hadits-hadits ini yang tetap relevan dan diterapkan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang hukum, sosial, pendidikan, dan moralitas. Sebagai sumber hukum Islam (syariah), hadits-hadits ini tetap dijadikan pedoman dalam proses pengambilan hukum atau istinbat al-ahkam, yang berusaha menjawab berbagai isu kontemporer, seperti penerapan hukum Islam dalam sistem hukum negara dan perilaku sosial yang semakin kompleks (Alaudin, 2023; Taufiq, 2021; Supriatna, 2023).

Namun, penerapan hadits-hadits ini tidak lepas dari tantangan. Perkembangan zaman, dengan segala kemajuan teknologi digital, globalisasi, dan dinamika politik, menuntut adaptasi

terhadap hukum dan adab yang terkandung dalam hadits. Dalam konteks Indonesia, integrasi prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari hadits ke dalam sistem hukum negara masih menjadi isu yang terus berkembang, di mana beberapa sektor sosial dan politik masih menghadapi tantangan dalam menerapkan hukum Islam secara menyeluruh (Hatoli & Parwanti, 2020; Arifin, 2023). Di sisi lain, tantangan terkait penerapan ajaran adab juga muncul, terutama dalam interaksi sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan media sosial dan pola hidup modern yang seringkali berlawanan dengan nilai-nilai tradisional Islam (Khumairoh, 2018; Rofiq, 2022).

Penerapan hadits-hadits hukum dan adab dalam masyarakat modern telah banyak dibahas oleh para ulama dan cendekiawan Muslim. Seperti yang dijelaskan oleh Alaudin (2023) dan Supriatna (2023), meskipun hadits merupakan sumber utama hukum Islam, implementasinya dalam masyarakat yang dinamis, terutama dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan sosial, menghadapi banyak tantangan. Misalnya, dalam hal hukum keluarga atau transaksi ekonomi, penerapan hukum Islam yang bersumber dari hadits memerlukan penyesuaian terhadap praktik modern, tanpa mengorbankan esensi dan prinsip-prinsip dasar Islam (Taufiq, 2021; Mun'im et al., 2018). Beberapa ulama terus berupaya mengembangkan ijtihad yang dapat mengakomodasi perubahan zaman, namun masih ada perbedaan pandangan mengenai bagaimana hadits-hadits ini harus diterapkan dalam konteks hukum positif yang berlaku di negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia (Supriatna, 2023; Budiantoro et al., 2018).

Dalam hal adab, hadits-hadits Sunan An-Nasa'i memberikan pedoman yang sangat relevan untuk mengatasi tantangan moral dalam masyarakat modern. Nilai-nilai adab dalam hadits, seperti menjaga kebersihan, menghormati orang tua, dan menjaga hubungan baik antar sesama, dapat membantu membentuk karakter individu di tengah maraknya pergeseran nilai akibat modernisasi (Khumairoh, 2018; Triantoro, 2018). Namun, tantangan muncul ketika nilai-nilai tersebut terancam oleh penggunaan media sosial yang sering kali memperburuk interaksi sosial, dengan munculnya kebencian dan konflik dalam ruang publik digital. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan ajaran adab dalam pendidikan moral yang disesuaikan dengan tantangan zaman (Khumairoh, 2018; Rofiq, 2022; Sulbi & Masruchin, 2020).

Lebih lanjut, para ulama juga berusaha untuk terus memperbaharui pemahaman tentang hadits-hadits ini melalui kajian dan tafsiran yang sesuai dengan konteks masa kini, agar hukum dan adab Islam dapat berfungsi secara dinamis dalam masyarakat yang terus berkembang (Alaudin, 2023; Taufiq, 2021). Dalam hal ini, metodologi ijtihad yang lebih fleksibel dan kontekstual sangat penting untuk memastikan relevansi hadits dalam menangani isu-isu kontemporer seperti hak asasi manusia, gender, dan keadilan sosial dalam kerangka hukum Islam yang humanis dan egaliter (Supriatna, 2023; Hatoli & Parwanti, 2020).

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan hadits-hadits hukum dan adab dalam konteks Islam modern bukanlah hal yang sederhana, namun tetap memiliki relevansi yang besar dalam kehidupan sosial dan hukum Islam kontemporer. Implikasi ilmiahnya adalah bahwa dalam kajian hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan hadits-hadits tersebut, perlu ada pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Proses ijtihad yang terus berkembang menjadi kunci untuk menghasilkan hukum Islam yang tidak hanya mengedepankan prinsip-prinsip teks, tetapi juga mampu menghadapi realitas sosial, politik, dan budaya yang ada saat ini (Alaudin, 2023; Supriatna, 2023).

Implikasi praktisnya adalah bahwa penerapan ajaran-ajaran hukum dan adab dalam kehidupan sehari-hari akan sangat membantu dalam membentuk masyarakat yang lebih beradab dan berkeadilan. Hadits-hadits yang mengatur adab dalam berinteraksi, menjaga kebersihan, serta berperilaku sopan santun, dapat menjadi pedoman penting dalam kehidupan sosial yang harmonis, khususnya dalam masyarakat yang sedang mengalami modernisasi dan globalisasi (Khumairoh, 2018; Rofiq, 2022). Oleh karena itu, penerapan hadits-hadits ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan—baik itu dalam hukum, sosial, maupun pendidikan (Sulbi & Masruchin, 2020; Taufiq, 2021). Seiring dengan terus berkembangnya sistem hukum Islam di berbagai negara Muslim, seperti di Indonesia, penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits-hadits ini dapat menjadi fondasi untuk mewujudkan hukum yang lebih manusiawi, adil, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## 5. Simpulan

Penelitian ini berhasil menggali dan menganalisis kontribusi *Sunan An-Nasa'i* terhadap hukum Islam dan adab melalui pendekatan kualitatif dengan analisis teks. Fokus pada hadits-hadits yang berkaitan dengan hukum (fiqh) dan etika (adab) menunjukkan bahwa *Sunan An-Nasa'i* memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan norma-norma hukum dan etika dalam tradisi Islam. Dengan menggunakan analisis tematik dan komparatif, penelitian ini menemukan bahwa hadits-hadits dalam *Sunan An-Nasa'i* memberikan wawasan yang sangat relevan dalam memahami penerapan hukum Islam dan adab dalam konteks sosial dan hukum Islam kontemporer. Dalam konteks hukum, hadits-hadits dalam *Sunan An-Nasa'i* menyajikan prinsip-prinsip dasar fiqh yang dapat diterapkan dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari, seperti pernikahan, transaksi, dan kedisiplinan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun tantangan modernisasi, hadits-hadits ini tetap relevan dalam mengatasi isu-isu hukum yang berkembang, dengan melalui ijtihad dan pemahaman kontekstual yang lebih fleksibel.

Adapun dalam aspek adab, hadits-hadits yang terkandung dalam *Sunan An-Nasa'i* memperlihatkan ajaran-ajaran etika sosial yang mendalam, yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral individu dan masyarakat. Nilai-nilai adab yang diajarkan tetap memiliki relevansi yang tinggi meskipun dunia modern semakin kompleks dan dipengaruhi oleh teknologi digital dan globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Sunan An-Nasa'i* tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga tetap menjadi sumber penting dalam membentuk hukum dan etika Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam modern. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai yang terkandung dalam *Sunan An-Nasa'i* ke dalam praktik hukum dan pendidikan Islam di masa kini sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip keadilan, kesopanan, dan moralitas tetap terjaga dalam menghadapi tantangan zaman.

## Daftar Referensi

### References

- Afdhal, A. (2023). An examination of traditional customs in minangkabau leadership tradition: continuity and changes in the modern era. *PUBLICUS*, 1(2), 119-134. <https://doi.org/10.30598/publicusvol1iss2p119-134>
- Akbar, I. (2023). Pemahaman hadis tentang mencukur alis (studi analisis hadis dalam kitab sunan an-nasa'i). *Shahih (Jurnal Kewahyuan Islam)*, 6(2), 214. <https://doi.org/10.51900/shh.v6i2.19395>
- Alaudin, F. (2023). Peran tarekat alawiyah dalam menghadapi krisis spiritual di kalangan masyarakat modern. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3(1), 1-20. <https://doi.org/10.15575/jpiu.17583>
- Ariawan, S., Solehuddin, M., Rizaq, M., Warman, A., & Fathurohman, A. (2022). Peran al-quran dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran qur'an hadits. *El-Hekam*, 7(2), 278. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.8608>
- Arifin, A., Marsiah, M., Ajahari, A., & Anshari, M. (2022). Pembinaan fiqh thaharah: (adab dalam bersuci) pada anak-anak taman pendidikan al-qur'an sukamulya, tangkiling, kota palangka raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 61-66. <https://doi.org/10.54082/jipm.19>
- Arip, S., Gani, A., & Amirudin, A. (2023). Konsep adab menuntut ilmu perspektif ibnu jama'ah dalam kitab tadzkiratus sami' wal mutakallim fi adabil 'aalim wal muta'allim dan relevansinya dengan tujuan pendidikan islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2603-2614. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1885>
- Arroisi, J., Perdana, M., & Hutama, R. (2020). Pembaharuan pemikiran islam model muhammadiyah dan nahdlatul ulama. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.223>
- Auzan, A. (2023). Counter-narrative of radical religious beliefs of jihadist groups: a study of the kutb sittah hadith books on tolerance. *Ishlah Jurnal Ilmu Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 5(2), 203-220. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v5i2.276>
- Budiantoro, R., Sasmita, R., & Widiastuti, T. (2018). Sistem ekonomi (islam) dan pelarangan riba dalam perspektif historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i1.138>
- Budiyanti, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian jilbab di kalangan mahasiswi universitas swadaya gunung jati kota cirebon. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2125>

- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian metode syarah hadis pendekatan kontemporer: sebuah panduan skripsi, tesis, dan disertasi. *Diroyah Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(1), 58-68. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.9468>
- Daryanes, F. (2022). Analisis pendidikan karakter melalui pendekatan agama di era modernisasi desa langgam kabupaten pelalawan, riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15-26. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013>
- Elvia, F. (2023). Penggunaan metode bercerita islamiyah dalam menanamkan nilai adab makan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4479-4490. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3867>
- Esmat, A. (2020). The method of prohibition in the book of purification from sunan al- nasa'i, an applied rhetorical study: دراسة بلاغية تطبيقية. *مجلة العلوم الإنسانية و الإجتماعية*, 4(11). <https://doi.org/10.26389/ajsrp.s180620>
- Faruq, M. and Mustofa, S. (2022). Living hadits untuk menciptakan kehidupan masyarakat religius di kelurahan merjosari kota malang. *Jrce (Journal of Research on Community Engagement)*, 4(1), 22-27. <https://doi.org/10.18860/jrce.v4i1.17101>
- Gani, S. (2023). Model manajemen pendidikan berbasis adab. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 766-774. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i2.4398>
- Harmuliani, N., Rubino, R., & Putra, A. (2023). Kutubusittah dan kutubutis'ah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 503-516. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3145>
- Hastuti, L. (2023). Pembiasaan adab islami di sdit cordova 2 panongan kabupaten tangerang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8), 797-803. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2171>
- Hidayat, A. (2021). Tujuan pendidikan: tinjauan filosofis syed muhammad naquib al-attas dalam buku islam dan sekularisme. *El Banar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v4i1.60>
- Himmah, R., Jauhari, I., & Asror, A. (2023). Adab sebagai aktualisasi ilmu pada konsep islam. *Jurnal Darussalam Jurnal Pendidikan Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(2), 56-76. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1837>
- Irawan, A. (2023). Strategi dakwah di era kontemporer dalam perspektif hadis.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mevrc>
- Jannah, D. (2017). Kritik dan syarah hadits. *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2072>
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kafid, N. (2020). Sufisme dalam dinamika kehidupan masyarakat muslim kontemporer. *Mimbar Agama Budaya*, 23-32. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v0i0.18232>
- Khoiriyah, Z. (2023). Relevansi tradisi hajat lembur terhadap pendidikan karakter masyarakat di tatar sunda. *j.humanit.civ.educ.*, 1(1), 53-60. <https://doi.org/10.33830/jhce.v1i1.5826>
- Khumairoh, I. (2018). Ayo menikah (muda)! : mediatisasi ajaran islam di media sosial. *Indonesian Journal of Anthropology*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>

- Marzuki, M. (2006). Kritik terhadap kitab shahih al-bukhari dan shahih muslim. *Humanika*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v6i1.3809>
- Masykur, F. (2023). Syariah, fiqh dan siyasah: suatu telaah terhadap konsepsi, relasi, implikasi dan aplikasinya. *jur'i*, 6(1), 13-26. <https://doi.org/10.51476/syarie.v6i1.462>
- Mohamad, A., Nizah, M., & Norawavi, A. (2019). Konsep pendidikan islam: adab guru-pelajar. *Sains Insani*, 4(1), 61-67. <https://doi.org/10.33102/jsi2019.4.1.09>
- Mulyani, W. and Febriyeni, F. (2023). Eyeshadow as a fashion cosmetic in review of hadith. *Takwil Journal of Quran and Hadith Studies*, 1(2), 35-49. <https://doi.org/10.32939/twl.v1i2.1747>
- Mun'im, A., Santoso, L., & Hidayati, N. (2018). Kitab al-risālah dalam tilikan positivisme hukum. *Kodifikasia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i1.1414>
- Mutmainnah, D. (2022). Efektivitas pembelajaran agama islam dalam pengembangan karakter mahasiswa pada waktu pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip) Stkip Kusuma Negara*, 14(1), 28-34. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i1.1400>
- Nafisah, A., Qiso, A., & Muttaqin, M. (2023). Konsep pendidikan islam dalam pandangan syed muhammad naquib al-attas. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 174-186. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.319>
- Noer, M. and Sarumpaet, A. (2017). Konsep adab peserta didik dalam pembelajaran menurut az-zarnuji dan implikasinya terhadap pendidikan karakter di indonesia. *Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181-208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Oktaviani, E. and Husin, H. (2022). Implementasi pembelajaran tahsin al-qur'an dan amaliyah keagamaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>
- Pamungkas, M. (2024). Implementasi ayat qaulan ma'rufan dalam pembiasaan akhlaq dan adab di kuttab al husnayain surakarta. *Anwarul*, 4(1), 313-325. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i1.2540>
- Rafliyanto, N., Yusuf, A., & Solihah, J. (2021). Peran guru dalam pembentukan adab pada peserta didik dalam manajemen pendidikan islam. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 880-889. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.235>
- Rahmi, A. (2015). Mekanisme pasar dalam islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12481>
- Raudatussalamah, R., Husni, D., Herwanto, J., Hadi, C., Aryani, L., & Tohar, A. (2022). Integrative islamic personality sebagai prediktor student wellbeing pada siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 145. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i2.16029>
- Ridwan, M. (2020). Ijtihad pada era kontemporer (konteks pemikiran islam dalam fiqh dan maqashid al-syariah). *jmas*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.356>
- Riska, A. (2023). Implementasi metode experiential learning dalam menanamkan nilai nilai dalam hadist tentang adab makan untuk anak usia dini. *Inej Indonesian Engagement Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/inej.v4i2.8416>
- Rofiq, H. (2022). Komunikasi dakwah komunitas perempuan pekerja migran di malaysia. *Jurnal Kopis Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(2), 94-106. <https://doi.org/10.33367/kpi.v4i2.2364>

- Saiddaeni, S. (2023). Studi literatur: adab menuntut ilmu dalam perspektif kitab kh.hasyim asy'ari dan naquib al-attas di era digital. *An Naba*, 6(2), 175-197. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.313>
- Santoso, B. (2022). Nilai keislaman dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata halal pasca covid 19 di kota malang. *Peradaban j econ bus*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i1.1>
- Saputra, E. (2021). Ontologi riba dalam hadis (kajian tematik hadis ahkam). *At-Tasyri Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 39-48. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i1.485>
- Sa'adah, F. and Sulaiman, S. (2023). Metode asesmen guru dirosah terhadap pengembangan karakter religius siswa sekolah dasar islam terpadu padang islamic school. *As-Sabiqun*, 5(4), 1015-1038. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3611>
- Shanty, B. (2024). Pendampingan muslimah character building di panti asuhan putri aisyiyah dinoyo. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 202-208. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3840>
- Sholihah, A. and Maulida, W. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 12(01), 49-58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Solikhah, M. and Khoiriyah, D. (2023). Relevansi konsep pendidikan akhlak ibnu miskawaih terhadap pendidikan kontemporer. *Raudhah Proud to Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 256-263. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.266>
- Somad, M. (2021). Pentingnya pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 13(2), 171-186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Subandi, B. (2018). Tiga kitab sunan: studi komparatif karakteristik kitab sunan abu dawud, sunan al-tirmidhi, dan sunan al-nasa'i.. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1249509>
- Sulaiman, S. (2016). Perubahan sosial berbasis tasawuf: studi kasus fethullah gülen dan gülen movement. *Al-Tahrir Jurnal Pemikiran Islam*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v16i1.359>
- Sulbi, S. and Masruchin, M. (2020). Pemaknaan hadits mutaqaddimin dalam perspektif kontemporer. *Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur an Dan Al-Hadits*, 14(1), 161-178. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i1.4183>
- Sulistiani, S. (2018). Perbandingan sumber hukum islam. *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/tahkim.v1i1.3174>
- Sumintono, B., Kusumaputri, E., Hariri, H., & Juniardi, Y. (2023). Islamic educational leadership., 159-175. <https://doi.org/10.4324/9781003360070-12>
- Supriatna, A. (2023). Perkembangan fikih dalam era digital: kajian terhadap metode ijtihad dalam memahami masalah kontemporer. *As-Syar I Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 717-734. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5478>
- Suriyadi, S. and Mirdad, J. (2022). Relevansi pendidikan islam dan pendidikan nasional dalam perspektif al-quran dan sejarah. *El-Hekam*, 7(2), 155. <https://doi.org/10.31958/jeh.v7i2.6795>
- Suyitno, S. and Sukmayadi, T. (2022). Penanaman nilai antikorupsi melalui al-islam kemuhammadiyah di sekolah dasar muhammadiyah se-kapanewon depok yogyakarta. *Edukasi Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7100>

- Tabran, M., R, A., & Firda, A. (2023). Bentuk eksistensi hukum islam dalam tatanan peraturan perundang-undangan di indonesia. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 90-96. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.169>
- Taufiq, M. (2021). Konsep dan sumber hukum: analisis perbandingan sistem hukum islam dan sistem hukum positif. *Istidlal Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(2), 87-98. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i2.348>
- Triantoro, D. (2018). Dakwah dan kesalehan: studi tentang gerakan teras dakwah di kalangan remaja yogyakarta. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 20(2), 273. <https://doi.org/10.14203/jmb.v20i2.624>
- Yaakob, M., Saidin, N., Yusuf, M., Khalid, M., Bhari, A., Abdullah, M., ... & Suliaman, I. (2022). An analysis of waqf hadiths in sahih al-bukhari per fiqh al-bukhari perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/15416>
- Zahro, L. (2023). Peran ilmu pengetahuan sosial dalam membantu siswa memahami dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Tarbiyah Darussalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 122. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.372>
- Zainuddin, M. (2022). Ijma dan qiyas sebagai sumber hukum dalam ekonomi syariah. *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, 6(2), 01-17. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i2.1124>
- على, م. (2022). القول المبين في بيان حال رواة التقريب الذين اكتفى الحافظ فيهم بقوله: "وثقه النسائي أو ابن معين" جمعٌ ودراسة. *المجلة العلمية كلية الدراسات الإسلامية والعربية للبنين*, 11(11), 672-577. <https://doi.org/10.21608/jafd.2022.282970>